

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada kajian ini yakni penelitian deskriptif serta pendekatan yang dipilih yakni kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah teknik kajian yang mencirikan populasi maupun fenomena yang dikaji. Penelitian deskriptif yakni pengujian relasi tiap variabel yang dikaji.

3.2 Objek Penelitian

Seperti yang diungkapkan Cahyania (2018), subjek kajian yakni pernyataan ilmiah yang ditulis guna mendapat informasi guna tujuan khusus. Tujuannya yakni guna mendapatkan data yang valid serta obyektif terkait atas subjek penelitian. Maka dari itu, objek kajian adalah pokok permasalahan yang dikaji guna mendapat informasi yang lebih terfokus. Subyek kajian dipastikan atas capaian pada kajian. Melalui kajian ini beban kerja (X_1) serta lingkungan kerja (X_2) merupakan variabel bebas. Kemudian loyalitas karyawan (Y) merupakan variabel terikat. Melalui kajian ini karyawan Tuscan Boutique Hotel dijadikan unit analisis. Ini dilaksanakan sebab peneliti hendak fokus mengetes dampak beban kerja serta lingkungan kerja bagi loyalitas karyawan di Tuscan Boutique Hotel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada total individu yang mencakup objek, unsur, maupun wilayah kajian yang hendak dikaji oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan Noor (2011), populasi adalah keseluruhan kerangka informasi pada sebuah domain yang menjadi fokus pengamatan peneliti pada suatu titik waktu tertentu. Kelompok orang yang dimanfaatkan pada kajian ini adalah karyawan Tuscan Boutique Hotel. Dengan total karyawan seluruhnya sejumlah 56 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang diambil melalui suatu populasi guna mewakili ciri khas atas populasi itu. Noor (2011) menjelaskan jika sampel adalah segelintir sampel yang diambil atas seluruh populasi penelitian, termasuk individu, tempat, serta seluruh objek. Metode yang dimanfaatkan untuk menghitung probabilitas antara lain *Random Sampling*. Landasan pengambilan sampel acak sederhana berasal atas penentuan sampel acak sederhana (Hair, 2007). Merujuk pada uraian di atas, artinya sampel kajian ini yakni karyawan Tuscany Boutique Hotel yang berjumlah 56 karyawan. Untuk mengukur sampel yang diperlukan digunakan rumus Solvin melalui kadar 5% yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{56}{1 + 56 (0,05)^2}$$

$$= \frac{56}{1 + 0,14}$$

$$= 49$$

Mengindikasikan bahwa karena jumlah sampel penelitian terbatas, maka penelitian ini akan menganggap total populasi sebagai sampel penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang karakteristik populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada Noor (2011), metode perolehan data merupakan tahapan terpenting pada penelitian dan capaian utamanya adalah memperoleh informasi. Metode pengumpulan data memanfaatkan teknik survei untuk data primer lewat cara menyebarkan kuesioner daring melalui *Google Forms* dan menyebarkan kuesioner tersebut pada karyawan Tuscany Boutique Hotel yang menjadi partisipan kajian. Survei adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden. Pertanyaan survei dikembangkan berdasarkan parameter beban kerja serta lingkungan kerja untuk loyalitas karyawan.

Responden diarahkan dalam mengisi kuesioner kajian selaras pada parameter variabel kajian lewat kuesioner skala likert. Skala likert menunjukkan derajat setuju maupun tidak setuju. Biasanya pemilihan jawaban dilakukan mulai paling positif sampai paling negatif, makin tinggi nilai yang diperoleh artinya makin kuat sinyal objeknya. Kuesioner skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Maryuliana et al (2016).

3.5 Definisi Operasional

Fanani dkk. (2016) menyatakan bahwa definisi operasional mengacu atas proses yang menggambarkan cara sebuah variabel dimanfaatkan guna menghitung variabel pada fokus kajian. Variabel dalam kajian ini ada tiga, yakni beban kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan loyalitas karyawan (Y).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<p>Beban Kerja (X_1) (Syahbani, 2020)</p>	<p>Beban kerja merupakan suatu pekerjaan atau kewajiban yang diserahkan pada seorang pegawai serta wajib dituntaskan dalam jangka waktu khusus. Pekerjaan apa pun yang diserahkan pada seorang pegawai adalah beban untuk karyawan tersebut.</p>	<p>a) Beban Waktu (<i>time load</i>) b) Beban Usaha Mental (<i>mental effort load</i>) c) Beban Tekanan Psikologis (<i>psychological stress load</i>)</p>
<p>Lingkungan Kerja (X_2) (Hasi et al., 2020)</p>	<p>Lingkup kerja adalah kondisi di lokasi kerja yang berdampak bagi tindakan individu ketika melakukan suatu tugas. Lingkup kerja yang mendukung menciptakan perasaan aman serta menjamin pegawai bisa bekerja dengan maksimal.</p>	<p>a) Sarana dan prasarana b) Sirkulasi udara c) Pencahayaan ruang kerja d) Interaksi antar pegawai e) Suasana kerja</p>

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Loyalitas (Y) (Astuti et al., 2019)	Loyalitas merujuk pada kecenderungan pegawai untuk merasa puas dengan pekerjaannya serta bersedia berkorban untuk kebaikan perusahaan. Meskipun pengorbanan dilakukan dalam bentuk waktu serta tenaga yang lebih banyak dan tekanan mental yang lebih besar, pekerja tidak menuntut kompensasi dari kontribusinya.	a) Taat Pada Peraturan Peraturan b) Tanggung Jawab Karyawan c) Kemauan Untuk Bekerjasama d) Hubungan Antar Individu Karyawan e) Kesukaan Terhadap Pekerjaan

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data mengacu pada metode pengolahan informasi yang dikumpulkan menjadi data yang menolong peneliti dalam memahami data, dan data ini bisa dimanfaatkan guna menyelesaikan masalah. Metode yang dimanfaatkan pada analisis data dalam kajian ini yakni:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah data kajian yang digunakan guna mengetes temuan kajian dengan menggunakan sampel setiap variabel untuk menjelaskan data kajian (Coleman & Fuoss, 2000).

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tahapan esensial pada kajian guna menghitung apakah informasi yang diperoleh dalam kuesioner bisa dimanfaatkan dan

mendukung simpulan kajian. Suatu survei dinyatakan sah atau valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang dikandungnya memungkinkan Anda menentukan variabel-variabel yang hendak dihitung.

Korelasi product moment Pearson banyak digunakan peneliti untuk mengetahui kebenaran koefisien korelasi instrumen-data. Persamaan korelasi product moment Pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Temuan pengujian tersebut dipadankan pada tabel kekritisan korelasi product moment Pearson r lewat batas kritis 5% atau 0,05%. Untuk kondisi dibawah ini:

- 1) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya pernyataan tidak valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya pernyataan valid.

Apabila suatu instrumen kuesioner tidak valid, artinya instrumen itu dibuang guna mendorong mutu validitasnya. Pasca instrumen direvisi serta divalidasi, tahapan berikutnya adalah mengevaluasi reliabilitasnya. Pengujian validitas adalah prosedur yang menetapkan penghitungan peralatan yang tepat. Suatu pernyataan dinyatakan valid jika ada hubungan yang signifikan atas skor total. Hal ini sebab kita bisa menerangkan jika pernyataan yang hendak kita ketahui didukung. Pengukuran uji validitas dengan memanfaatkan produk Pearson dilaksanakan lewat aplikasi SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Tes reliabilitas adalah suatu prosedur guna menghitung taraf stabilitas serta menentukan apakah deskripsi suatu kuesioner pada suatu kajian dapat diandalkan. Keandalan menghitung seberapa konsisten kinerja

perangkat hitung variabel. Artinya, temuan yang didapat akan konsisten walaupun kita menerapkannya berulang kali untuk objek yang sama. Uji reliabilitas dengan tiga jawaban atau lebih memanfaatkan teknik Cronbach alpha yang dilandaskan pada lima penghitungan dalam rentang yang sama. Untuk penghitungan ini, skala alpha adalah 0 hingga 1. Nilai alpha reliabel dapat diartikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tingkat Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
> 0.90	Sempurna
0.70 – 0.90	Tinggi
0.50 – 0.70	Moderat
< 0.50	Rendah

Sumber: Parashakti, (2015).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian asumsi yang dilaksanakan guna mengecek apa data regresi linier sesuai dengan asumsi klasik. Uji ini mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas (Desi, 2014).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian statistik yang dimanfaatkan guna memeriksa apa informasi yang didapatkan mengikuti distribusi normal. Gunakan simulasi *Monte Carlo* untuk menguji normalitas data. Teknik simulasi *Monte Carlo* guna melakukan pengujian normalitas meliputi simulasi normalitas untuk memeriksa apa data mempunyai distribusi normal yang dikehendaki. Penelitian Ghozali (2018) menemukan bahwa data yang dimanfaatkan pada kajian berdistribusi normal apabila signifikansi nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Namun jika nilai kepentingannya < 0,05 artinya data yang dimanfaatkan tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dimanfaatkan guna mengetahui apa ada masalah multikolinearitas di suatu model regresi. Saat mengetes multikolinearitas, statistik faktor inflasi varians (VIF) biasanya digunakan dan toleransi diperhitungkan. Parameter penentuan tes multikolinearitas adalah seperti dibawah ini:

1. VIF: Apabila $VIF < 10$ artinya terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance*: Apabila *tolerance* > 10 artinya tidak ada multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada Romer (2020), uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dimanfaatkan guna mengetahui apa terdapat ketimpangan varians kesalahan (residual) pada suatu model regresi. Pada model heteroskedastisitas, kesalahan diketahui tidak mempunyai varian tetap. Selain itu, heteroskedastisitas juga kerap ada apabila varians model bervariasi dari observasi ke observasi, akan tetapi apabila variansnya konstan artinya dinyatakan homoskedastisitas. Untuk mengetes apakah terjadi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang dikembangkan atas analisis regresi sederhana yang dimanfaatkan guna mengetahui relasi pada suatu variabel terikat dan/atau beberapa variabel bebas. Capaiannya yakni dengan memanfaatkan variabel terikat yang dipahami berhubungan maupun tidak (F., 2011).

Tujuan serta hipotesis penelitian adalah untuk membuat hipotesis bahwa ada dampak pada beban kerja terhadap loyalitas karyawan, kemudian ada dampak

lingkungan kerja bagi loyalitas karyawan, selanjutnya dampak terhadap loyalitas karyawan, diasumsikan ada. Hubungan beban kerja serta lingkungan kerja bagi loyalitas karyawan. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetes hubungan antar variabel. Di bawah ini persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y= Loyalitas karyawan.

α = Konstanta.

β_1 = Koefisien regresi variabel antara X_1 dan Y.

X_1 = Beban kerja.

β_2 = Koefisien regresi variabel antara X_2 dan Y.

X_2 = Lingkungan kerja.

e= Error.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tes statistik t dilaksanakan guna memahami dampak tiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Merujuk pada hipotesis yang sudah diidentifikasi sebelum ini, uji-T memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. $H_0; \beta_1 = 0$: Tidak ada dampak pada beban kerja (X_1) bagi loyalitas karyawan (Y) Tuscany Boutique Hotel.
2. $H_a; \beta_1 \neq 0$: Ada dampak pada beban kerja (X_1) bagi loyalitas karyawan Tuscany Boutique Hotel.
3. $H_0; \beta_2 = 0$: Tidak ada dampak pada lingkungan kerja (X_2) bagi loyalitas karyawan (Y) Tuscany Boutique Hotel.
4. $H_0; \beta_2 \neq 0$: Ada dampak pada lingkungan kerja (X_2) bagi loyalitas karyawan (Y) Tuscany Boutique Hotel.

Uji selanjutnya dilaksanakan melalui penggunaan signifikansi, yakni 0,05 (α) = 5%. Hasil tes kemudian dipadankan pada tabel melalui syarat seperti dibawah ini:

1. Apabila t hitung > t tabel artinya H_0 ditolak.

2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya H_0 diterima.

Jadi:

1. H_0 ditolak, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Maknanya variabel bebas berdampak besar bagi terikat.
2. H_0 diterima, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Maknanya variabel bebas tidak berdampak besar bagi terikat.

